

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap manajemen konflik pasangan romantis dewasa muda yang berlatar belakang *broken home*, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut. Masing-masing pasangan memiliki pengalaman konflik yang berbeda-beda dengan pandangan terhadap konflik yang berbeda-beda pula. Latar belakang keluarga mengambil peran di dalam pembentukan persepsi mengenai konflik yang berlanjut pada pengelolaan konfliknya. Persepsi terhadap konflik beragam meskipun memiliki latar belakang keluarga yang sama.

Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, seperti kapan dirinya mengalami perceraian orang tuanya, bagaimana trauma dari perceraian tersebut dikelola olehnya, dan lingkungan sosialnya yang turut serta membentuk persepsinya. Selain latar belakang keluarga, latar belakang agama dan budaya juga berperan di dalam pembentukan perilaku, pengelolaan, dan pengambilan keputusan saat berkonflik. Individu yang berlatar belakang keluarga *broken home* cenderung memiliki trauma yang membuat dirinya lebih berhati-hati dalam mengambil langkah dan mengalah terhadap pasangannya saat berkonflik. Di sisi lain, perilaku agresif juga dapat dilakukan lebih sering dilakukan oleh individu yang memiliki latar belakang keluarga utuh yang berawal dirinya yang tidak terbiasa dengan keberadaan konflik.

Trauma yang dikelola dengan baik dapat menjadikan individu dengan latar belakang keluarga *broken home* memiliki *psychological well-being* yang baik, sehingga menghasilkan individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi dan penyelesaian konflik yang konstruktif. Dalam manajemen konflik, perbedaan latar belakang keluarga berperan ke dalam cara-cara yang digunakan dalam mengelola konflik. Perbedaan latar belakang dalam suatu hubungan romantis membuat kedua pihak sulit untuk saling mengerti persepsi dan sudut pandang keduanya, sehingga

seringkali membutuhkan alur pengelolaan yang lebih panjang dan cara yang terkadang deskriptif.

Kemudian, peneliti menemukan pola yang muncul dari individu yang memiliki latar belakang *broken home* dan menjalani hubungan romantis dengan individu lain yang berlatar belakang keluarga harmonis. Individu dengan latar belakang keluarga *broken home* memiliki empati yang lebih tinggi terhadap pasangannya dan mementingkan perasaan pasangannya terlebih dahulu karena adanya trauma yang menimbulkan perasaan takut, seperti takut kesepian, ditinggalkan, dan kehilangan. Mereka juga sama-sama rentan *overthinking* karena adanya perasaan cemas terhadap perilaku pasangannya dan memiliki ekspektasi lebih terhadap pasangannya.

Sebagai tambahan, ada beberapa perasaan positif dan negatif yang berperan di dalam pengambilan keputusan saat berkonflik. Perasaan positif muncul dari pasangan yang keduanya sama-sama berlatar belakang *broken home*. Perasaan positif tersebut, antara lain adanya rasa empati, kasih sayang, ingin bertahan, dan selain perasaan juga ada kesadaran diri yang tinggi dalam menjalani hubungan serta berkonflik. Sedangkan, perasaan negatif muncul tidak hanya dari individu yang berlatar belakang keluarga *broken home* saja, tetapi juga berlatar belakang keluarga utuh, yaitu adanya emosi dan ego yang turut serta dalam pengambilan keputusan di dalam hubungan romantis. Perasaan negatif ini juga hanya muncul pada pasangan yang hanya salah satu pihak saja memiliki latar belakang keluarga *broken home*, sedangkan pihak satunya lagi memiliki latar belakang keluarga yang utuh.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* yang meneliti suatu fenomena dengan langkah-langkah yang mendetail. Peneliti harus benar-benar menguasai setiap langkah di dalam metode analisis IPA dan menerapkannya secara berhati-hati. Kemudian, metode analisis IPA juga membiarkan peneliti untuk melakukan interpretasi

ulang terhadap interpretasi dari pengalaman yang dijelaskan oleh subjek penelitian. Maka dari itu, topik yang diteliti harus benar-benar dikuasai. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan metode analisis yang sama, peneliti menyarankan agar benar-benar memahami metode tersebut sebelum melakukan penelitian terhadap topik tertentu. Dengan begitu, hasil penelitian yang didapatkan akan lebih luas dan juga kaya dan diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara lebih maksimal.

Selain itu, saran bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik manajemen konflik adalah memilih hubungan interpersonal yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda juga, misalkan hubungan persahabatan dengan perbedaan latar belakang agama atau etnis. Diharapkan, saran tersebut dapat menambah penelitian-penelitian baru yang menarik dan bermanfaat bagi banyak orang.

5.2.2 Saran Praktis

Saran bagi praktisi komunikasi antarpribadi yang menangani kasus manajemen konflik di dalam hubungan romantis untuk memiliki sikap netral terhadap orang-orang yang memiliki latar belakang *broken home* dan melawan stigma-stigma negatif masyarakat yang menganggap bahwa orang-orang yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* kurang baik untuk dijadikan pasangan. Dengan begitu, proses penyelesaian konflik dapat dilihat sebagai sebuah proses yang membutuhkan kesadaran diri kedua belah pihak dan tidak diberatkan kepada pihak yang memiliki latar belakang keluarga *broken home*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A